

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana wacana *shengnü* dalam serial *She and Her Perfect Husband* mencerminkan bias gender yang kuat terhadap perempuan lajang dalam budaya China kontemporer. Melalui wacana *shengnü*, dapat terlihat bagaimana perempuan selalu berusaha untuk menemukan ruang gerak dan menegosiasikan posisi mereka dalam masyarakat yang masih patriarkal. Media tidak hanya mencerminkan norma patriarkal tetapi juga menyoroti kompleksitas resistensi perempuan terhadap bias gender di tempat kerja.

Serial ini mengilustrasikan stigma *shengnü* yang mengakar dalam struktur sosial dan profesional sehingga hasil penelitian ini mengidentifikasi tiga fokus utama yaitu bias patriarki di dunia kerja, pernikahan sebagai bentuk resistensi terhadap tekanan sosial, dan konsekuensi sosial dari perlawanan perempuan.

Bias patriarki tampak melalui ekspektasi bahwa perempuan lajang tidak memiliki stabilitas sosial yang dianggap penting untuk karier di posisi senior. Narasi serial ini menunjukkan bagaimana perempuan terus diposisikan sebagai objek dalam relasi kekuasaan, di mana keberhasilan profesional mereka sering kali dikaitkan dengan ‘kecacatan’ mereka di lingkup domestik.

Strategi pernikahan kontrak yang digunakan oleh perempuan mencerminkan bentuk resistensi yang unik terhadap norma patriarkal. Perempuan berupaya memenuhi ekspektasi sosial tanpa benar-benar kehilangan kendali atas hidup mereka. Resistensi ini menunjukkan kemampuan perempuan untuk

beradaptasi dengan sistem yang menekan, sekaligus mengkritik aturan yang membatasi kebebasan individu.

Namun, tindakan resistensi ini tidak lepas dari konsekuensi. Perempuan yang memilih untuk melakukan perlawanan seperti pemalsuan pernikahan menghadapi risiko sanksi sosial, baik berupa stigma maupun ancaman terhadap posisi profesional mereka. Serial ini mengungkapkan bahwa meskipun perempuan dapat menemukan cara untuk melawan sistem, mereka tetap berada dalam batasan yang ditentukan oleh norma gender tradisional.

V.2 Saran

Penelitian ini memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana wacana *shengnü* direpresentasikan dalam serial *She and Her Perfect Husband*, tetapi masih banyak ruang untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

V.2.1 Saran Akademis

Penelitian lanjutan dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan serial ini dengan karya serupa dari budaya lain, seperti Korea Selatan atau Jepang, yang juga memiliki fenomena terkait tekanan sosial terhadap perempuan lajang. Pendekatan komparatif dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana bias gender dilembagakan dan bagaimana perempuan di berbagai budaya merespons tekanan tersebut. Metode yang digunakan juga dapat lebih bervariasi

seperti analisis wacana kritis milik tokoh lain maupun analisis semiotika dan analisis resepsi.

V.2.2 Saran Praktis

Media massa, sebagai aktor penting dalam pembentukan opini publik, diharapkan dapat merepresentasikan perempuan dengan cara yang lebih beragam dan non-stereotipikal. Para pembuat film dan penulis naskah sebaiknya lebih mempertimbangkan cara menyajikan karakter perempuan yang menunjukkan kompleksitas peran mereka di dunia profesional dan kehidupan pribadi. Menggambarkan perempuan dalam berbagai peran, ditambah dengan adanya dukungan kepopuleran tema serupa di kalangan perempuan muda China membuat hal ini lebih mudah diwujudkan.

V.2.3 Saran Sosial

Temuan ini dapat digunakan sebagai materi untuk meningkatkan kesadaran tentang norma gender dan bias sosial. Diskusi akademik mengenai isu *shengnü* dan bias gender di media dapat membantu masyarakat memahami dampak patriarki dalam berbagai aspek kehidupan perempuan. Pendidikan tentang kesetaraan gender sejak usia dini, dapat mempersiapkan generasi mendatang untuk menghargai keberagaman peran perempuan dan mendukung pilihan mereka tanpa diskriminasi. Masyarakat juga perlu mendorong pola pikir yang mengakui bahwa stabilitas dan nilai individu tidak seharusnya diukur hanya berdasarkan status pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Eriyanto. (2006). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Fincher, L. H. (2014). *Leftover Women: The Resurgence of Gender Inequality in China* (P. French, Ed.). London: Zed Books.
- Helgeson, V. S. (2012). *The Psychology of Gender* (4th ed; N. Kuppuraj, Ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Huriani, Y. (2021). *Pengetahuan Fundamental tentang Perempuan*. Bandung: Lekkass.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: KENCANA.
- Lake, R. (2018). *Leftover in China*. New York: W. W. NORTON & COMPANY.
- Mills, S. (2003). *Michel Foucault*. London: Routledge.
- Mills, S. (2004). *Discourse: The New Critical Idiom*. New York: Routledge.
- Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Scott, J. C. (2013). *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*. American Council of Learned Societies.
- Sihite, R. (2007). *PEREMPUAN, KESETARAAN, DAN KEADILAN: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Song, G. (2022). *Televising Chineseness: Gender, Nation, and Subjectivity*. University of Michigan Press.

- Sulistiyani, H. D. (2021). *Narasi Perempuan di dalam Film*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sung, S. (2023). *The Economics of Gender in China: Women, Work and the Glass Ceiling*. Oxon: Routledge.
- Trianton, T. (2013). *Film Sebagai Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wood, J. T. (2010). *Interpersonal Communication: Everyday Encounters*. Boston: Wadsworth Publishing.

Jurnal

- Cheung, F. M., & Tang, C. S. K. (2017). Women's Lives in Contemporary Chinese Societies. Dalam C. M. Brown, U. P. Gielen, J. L. Gibbons, & J. Kuriansky (Ed.), *Women's Evolving Lives: Global and Psychosocial Perspectives* (hlm. 19–38). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-58008-1>
- Feldshuh, H. (2018). Gender, media, and myth-making: constructing China's leftover women. *Asian Journal of Communication*, 28(1), 38–54. <https://doi.org/10.1080/01292986.2017.1339721>
- Feng, H., Wen, Y., & Xing, J. (2021). An Analysis of the Dilemma of Shaping the Characters of Female in TV Dramas in the 21st Century in China. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 615, 950–957.
- Gong, W., Tu, C., & Jiang, L. C. (2015). Stigmatized portrayals of single women: a content analysis of news coverage on single women and single men in China. *Journal of Gender Studies*, 26(2), 197–211. <https://doi.org/10.1080/09589236.2015.1095082>
- Gui, T. (2020). “Leftover Women” or Single by Choice: Gender Role Negotiation of Single Professional Women in Contemporary China. *Journal of Family Issues*, 41(11), 1956–1978. <https://doi.org/10.1177/0192513X20943919>
- He, L., Chen, R., & Dong, M. (2022). “Leftover women”: A sociolinguistic study of gender bias in Chinese. *Poznan Studies in Contemporary Linguistics*, 58(3), 477–507. <https://doi.org/10.1515/psicl-2022-0022>

- Hu, J. I. (2024). Learned Women, “Leftover” Women, and “The Third Sex” Women’s Learning in the Confucian Tradition and Contemporary China. *Hypatia*. <https://doi.org/10.1017/hyp.2024.35>
- Ip, P. T. T., Xu, J., Shan, S., & Kuo, L. (2024). Stigmatizing female success: The affective economies of leftover women in popular television dramas in China. *Journal of Popular Television*, 12(1), 103–120. https://doi.org/10.1386/jptv_00118_1
- Juditha, C. (2015). Gender dan Seksualitas dalam Konstruksi Media Massa. *SIMBOLIKA*, 1(1), 6–15.
- Li, X. (2023). Constructing the ultimate “leftover women”: Chinese media’s representation of female PhDs in the postsocialist era. *Feminist Media Studies*, 23(3), 902–917. <https://doi.org/10.1080/14680777.2021.2016884>
- Liu, H., Yu, D., & Wang, H. (2020). A review of the development of maternity leave policy in China over the past 70 years. *China Population and Development Studies*, 3(2), 172–187. <https://doi.org/10.1007/s42379-019-00038-1>
- Musahwi, Anika, M. Z., & Pitriyani. (2022). FENOMENA RESESI SEKS DI INDONESIA (Studi Gender Tren “Waithood” Pada Perempuan Milenial). *Equalita*, 4(2), 204–220. Diambil dari <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ijas/index/35508>
- Nakano, L. (2016). Single Women and the Transition to Marriage in Hong Kong, Shanghai and Tokyo. *Asian Journal of Social Science*, 44(3), 363–390. <https://doi.org/10.1163/15685314-04403005>
- Puspita, D. F. R., & Nurhayati, I. K. (2018). ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE MENGENAI REALITAS BIAS GENDER PADA IKLAN KISAH RAMADHAN LINE VERSI ADZAN AYAH. *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi dan Film*, 2(2), 157–171.
- Song, S. (2023). Exploring Contemporary Chinese Women’s Views on Love, Marriage, and the Fear of Marriage. *Communications in Humanities Research*, 25(1), 70–75. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/25/20231867>

- To, S. (2013). Understanding Sheng Nu (“Leftover Women”): The phenomenon of late marriage among Chinese professional women. *Symbolic Interaction*, 36(1), 1–20. <https://doi.org/10.1002/SYMB.46>
- Wang, Y., & Mihelj, S. (2019). A Socialist Superwoman for the New Era: Chinese Television and the Changing Ideals of Femininity. *Feminist Media Histories*, 5(3), 36–59. <http://dx.doi.org/10.1525/fmh.2019.5.3.36>
- Xia, S. (2023). Gender Aspirations in Chinese Marriage Market: A Study of Differences in Gender and the History of the Standards of Marriage. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 8(1), 285–290. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/8/20230155>
- Xu, Y. (2021). Understanding the Phenomenon of Leftover Women in China: Is it Reality or Myth? *Dalam 2021 4th International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2021)*, 2205–2209. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211220.380>
- Ye, X. (2023). The Impact of Gender Stereotypes on Women in the Workplace. *Communications in Humanities Research*, 13(1), 125–130. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/13/20230257>
- Yu, Y. (2019). Metaphorical representations of “leftover women”: between traditional patriarchy and modern egalitarianism. *Social Semiotics*, 31(2), 248–265. <https://doi.org/10.1080/10350330.2019.1625515>
- Zhang, J., Jin, S., Li, T., & Wang, H. (2021). Gender discrimination in China: Experimental evidence from the job market for college graduates. *Journal of Comparative Economics*, 49(3), 819–835. <https://doi.org/10.1016/j.jce.2021.01.003>
- Zheng, S., & Xu, M. (2022). From leftover women to cuihun—audience reception of TV representation on marriageable single women in China. *Feminist Media Studies*, 22(5), 1282–1286. <https://doi.org/10.1080/14680777.2022.2077796>

Website

- Mistreanu, S. (2019, Januari 10). China’s #MeToo Activists Have Transformed a Generation. Diambil 30 September 2024, dari Foreign Policy website:

<https://foreignpolicy.com/2019/01/10/chinas-metoo-activists-have-transformed-a-generation/>

Ong, E. (2023, Juni 6). Desperate parents gather in China's latest matchmaking park for the sake of their kids. Diambil 30 September 2024, dari ThinkChina website: <https://www.thinkchina.sg/society/desperate-parents-gather-chinas-latest-matchmaking-park-sake-their-kids>

World Economic Forum. (2023). *Global Gender Gap Report 2023*. Switzerland.

Zhaopin. (2023, Maret 8). 智联招聘：2023年报告称女性平均月薪8689元 比男性少1253元.